

Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil

Suheti Suhardi¹, Andi Syarifah Irmadani², Agusalm³

Program Studi Sarjana kebidanan, Insititut Ilmu Kesehatan Pelamonia

Corresponding Author: suhetisuhardii@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Tanda Bahaya Kehamilan, Video Edukasi, Pengetahuan Ibu hamil.

Menerima : 05 Februari 2025

Direvisi : 09 Februari 2025

Diterima : 11 Februari 2025

©2025 Suhardi, Irmadani, Agusalm: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Kehamilan merupakan periode rentan yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu apabila tidak terdeteksi sejak dini. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan menjadi faktor utama keterlambatan mencari pertolongan medis. Edukasi melalui media digital seperti video edukasi dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan melalui video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Metode: Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest dengan 66 responden ibu hamil di Puskesmas Cendrawasih, Makassar. Intervensi dilakukan melalui pemutaran video edukasi dan data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan rendah hingga sedang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, dengan skor pretest rata-rata 45,32. Setelah diberikan edukasi melalui video, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil dengan skor rata-rata posttest sebesar 67,89. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa edukasi melalui video secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Peningkatan ini terutama terlihat pada pemahaman mengenai tanda-tanda bahaya utama seperti pendarahan, nyeri hebat, dan gerakan janin yang berkurang. Kesimpulan: Video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait tanda-tanda bahaya kehamilan. Hasil ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan metode edukasi kesehatan berbasis digital untuk menurunkan angka kematian ibu.

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan adalah kejadian penting bagi kehidupan seorang perempuan dan keluarga. Kehamilan dan persalinan bisa menjadi harapan, antisipasi, tetapi juga bisa menjadi sesuatu yang menakutkan dan bahkan bisa menyebabkan terjadinya kematian (Maryuni & Anggraeni, 2021)

Komplikasi bisa terjadi selama kehamilan sehingga pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga risiko kehamilan lebih cepat terdeteksi dan tertangani lebih dini. Keterlambatan dalam mencari perawatan adalah salah satu faktor kunci yang menyebabkan kematian ibu, yang dapat dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Oktavia, 2019)

Macam-macam tanda bahaya kehamilan diantaranya: pendarahan pervaginam, sakit kepala, nyeri perut yang hebat, gerakan janin berkurang, atau hilang, demam, mual muntah yang berlebihan, keluar cairan banyak pervaginam sebelum waktunya (keluar air ketuban sebelum waktunya) (Retnaningtyas et al., 2022)

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021). Menurut data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura (ASEAN Secretariat, 2021).

Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6%. Berdasarkan data Buku Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, jumlah kematian dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dapat dilihat dari jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 7.389 (Febriani et al., 2022)

Untuk menurunkan AKI berbagai upaya yang telah dilakukan seperti peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan kepada ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan edukasi dan penyuluhan mengenai kesehatan ibu dan anak terus dikembangkan termasuk mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin dan pengenalan tanda-tanda bahaya pada kehamilan dan perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi (Nirwana et al., 202 C.E.)

Ibu hamil memerlukan pengetahuan yang baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan untuk mengidentifikasi gejala yang memerlukan perhatian medis segera. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan penundaan dalam mencari pertolongan medis yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin. Dalam era digital saat ini, video edukasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada ibu hamil. Video memiliki potensi untuk meningkatkan keterpahaman dan daya ingat informasi, dibandingkan dengan metode pendidikan tradisional seperti ceramah verbal atau brosur tertulis.

Kegagalan untuk mendeteksi tanda-tanda bahaya kehamilan pada waktunya dapat menyebabkan kurangnya antisipasi selama kehamilan hingga proses persalinan, yang mengakibatkan risiko kematian ibu dan bayi yang lebih tinggi (Yusnia et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan melalui video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dipuskesmas Cendrawasih

Makassar. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan melalui video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Kehamilan

Nugrawati & Amriani (2021) menegaskan bahwa kehamilan merupakan proses yang fisiologis dan alami. Setiap wanita yang mengalami menstruasi, memiliki organ reproduksi yang sehat, dan memiliki riwayat hubungan seksual dengan pasangan yang sehat memiliki peluang yang tinggi untuk hamil. Fase kehamilan berlangsung selama 40 minggu atau 280 hari, sejak pembuahan hingga persalinan (Ridwan et al., 2024)

Penelitian sebelumnya mengatakan konsepsi adalah hasil proses pembuahan sel sperma pada telur yang dikenal dengan istilah fertilisasi. Pertemuan inti ovum dengan inti spermatozoa disebut konsepsi atau fertilisasi dan membentuk zigot (Rosy, 2021)

Macam-Macam Tanda Bahaya Selama Kehamilan

1. Pendarahan pervaginam

Pendarahan pervaginam selama kehamilan dapat dianggap normal dalam beberapa kasus. Pada awal kehamilan, ibu hamil mungkin mengalami bercak darah atau spotting. Namun, jika terjadi pendarahan yang tidak normal, seperti pendarahan merah dalam jumlah banyak atau disertai rasa nyeri, hal ini dapat mengindikasikan kondisi seperti abortus, mola hidatidosa, atau kehamilan ektopik. Sementara itu, pada kehamilan lanjut, pendarahan yang tidak normal (darah merah dalam jumlah banyak, terkadang disertai rasa nyeri, meskipun tidak selalu) dapat mengarah pada kemungkinan plasenta previa atau solusio plasenta (Dewie, 2021)

2. Sakit kepala hebat dan menetap

Sakit kepala yang berat dan tidak hilang meskipun sudah beristirahat dapat menjadi tanda preeklamsia. Jika kondisi ini tidak ditangani dengan berkembang menjadi kejang atau bahkan stroke (Dewie, 2021)

3. Gangguan penglihatan mendadak (pandangan kabur)

Pandangan kabur atau berbayang bisa disebabkan oleh sakit kepala berat, yang memicu edema pada otak dan meningkatkan tekanan di otak sehingga mempengaruhi sistem saraf pusat. Gangguan penglihatan ini dapat menjadi salah satu gejala preeklamsia (Dewie, 2021)

4. Nyeri abdomen yang hebat

Nyeri abdomen pada ibu hamil yang tidak berkaitan dengan proses persalinan dianggap tidak normal. Nyeri tersebut menjadi perhatian jika bersifat hebat, menetap, dan tidak hilang setelah beristirahat. Penyebabnya mungkin termasuk appendisitis, kehamilan ektopik, abortus, penyakit radang panggul, atau gastritis (Dewie, 2021)

5. Bengkak pada wajah atau tangan.

Bengkak pada kaki adalah hal yang umum terjadi selama kehamilan, biasanya muncul di sore hari dan hilang setelah istirahat atau dengan mengangkat kaki. Namun, bengkak pada wajah dan tangan yang tidak hilang meskipun sudah beristirahat, terutama jika disertai keluhan fisik lainnya, dapat menjadi tanda bahaya. Kondisi ini mungkin terkait dengan anemia, gagal jantung, atau preeklamsia (Dewie, 2021).

6. Bayi bergerak kurang dari seperti biasanya

Pada ibu yang sedang hamil ibu akan merasakan gerakan janin yang berada di kandungannya pada bulan ke 5 atau sebagian ibu akan merasakan

gerakan janin lebih awal. Bayi harus bergerak paling sedikit 3 x dalam periode 3 jam. Gerakan bayi akan lebih mudah terasa jika ibu berbaring atau beristirahat dan jika ibu makan dan minum dengan baik(Dewie,2021)

7. Pecah ketuban sebelum waktunya

Kondisi dimana selaput ketuban pecah sebelum tanda-tanda persalinan muncul. Ketuban pecah dini dapat menyebabkan komplikasi serius bagi ibu dan bayi termasuk infeksi dan persalinan prematur (Yulianti et al., 2023)

8. Mual muntah berlebihan

Mual muntah berlebih atau hiperemesis gravidarum adalah kondisi yang dapat menyebabkan malnutrisi, dehidrasi, kerusakan hati dan ketidakseimbangan elektrolit pada ibu dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan gangguan perkembangan(Dewie,2021)

MEDIA VIDEO

1. Pengertian Video

Video adalah alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, seperti konsep atau prosedur tertentu, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa(MARLIANI, 2021). Media audiovisual adalah sarana penyampaian informasi yang dapat diterima melalui indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contoh dari media ini adalah film animasi, yang dapat memberikan informasi dengan cara menarik dan mudah dipahami oleh audies(Suhartika & Mulyati, 2021)

2. Manfaat Media Video

a. Meningkatkan pemahaman dan retensi informasi

Peneliti sebelumnya mengatakan penggunaan video edukasi secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada pasien dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau brosur. Hal ini karena video dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Program berbasis media sosial efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan aktivitas perawatan diri setiap orang(Mulfianda et al., 2024)

b. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi:

Video edukasi yang dirancang dengan interaktif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi pasien dalam proses pembelajaran. Pasien menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari informasi kesehatan yang disampaikan melalui video(Kesehatan & Purwokerto, 2024)

c. Memudahkan penyampaian informasi yang kompleks

Video memungkinkan visualisasi dan animasi yang membantu menyederhanakan konsep-konsep medis yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami oleh pasien(Hudain et al., 2023)

3. Kekurangan media video

a. Aksesibilitas Terbatas

Meski video dapat diakses kapan saja dan di mana saja, tidak semua individu memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi atau koneksi internet yang stabil. Studi ini menunjukkan bahwa didaerah terpencil atau di kalangan populasi dengan latar belakang ekonomi rendah, keterbatasan akses keteknologi dapat menghambat efektivitas video sebagai alat edukasi(Aisyah & Febriyenti, 2022).

b. Kurangnya Interaksi Langsung:

Edukasi melalui video tidak menyediakan kesempatan untuk interaksi langsung antara pasien dan penyedia layanan kesehatan. Hal ini dapat mengurangi kesempatan untuk bertanya atau mendapatkan klarifikasi secara real-time. Dalam studi ini, ditemukan bahwa beberapa pasien merasa kurang puas karena tidak bisa berdiskusi langsung dengan tenaga medis ketika menggunakan video edukasi (Ramdaniati & Wandi Somantri, 2022).

c. Kualitas Dan Relevansi Konten

Kualitas dan relevansi konten video edukasi bisa menjadi masalah jika tidak diproduksi dengan baik. Studi ini mengungkapkan bahwa beberapa video mungkin tidak memperbarui informasi mereka secara berkala atau tidak menyertakan informasi terbaru dan relevan, yang dapat mengurangi efektivitasnya dalam memberikan edukasi yang akurat (Nurfadhillah et al., 2021).

d. Keterbatasan pada pemahaman yang kompleks

Meskipun media video dapat membantu menyederhanakan informasi yang kompleks, tidak semua topik dapat dijelaskan dengan cukup mendalam hanya melalui video. Beberapa materi mungkin memerlukan penjelasan lebih mendalam atau demonstrasi langsung yang tidak dapat sepenuhnya dicakup oleh media video (Riyana, 2024).

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Pendidikan sangat penting untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup. Sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, khususnya di bidang kesehatan, pendidikan memberikan dampak positif bagi kualitas hidup seseorang. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi partisipasinya dalam pembangunan, dan umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima informasi.

2. Informasi / Media Massa

Kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung individu dalam memperoleh pengetahuan. Di era teknologi modern, akses terhadap informasi menjadi lebih cepat dan praktis melalui berbagai platform media. Individu yang memiliki akses ke lebih banyak sumber informasi cenderung memiliki wawasan yang luas. Secara umum, semakin mudah seseorang mendapatkan informasi, semakin cepat ia memperoleh pengetahuan baru yg relevan.

3. Sosial, Budaya, dan Ekonomi

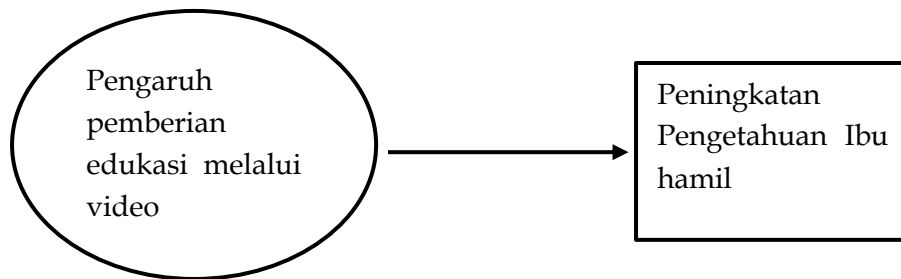
Sistem sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap individu dalam menerima informasi. Orang yang tinggal di lingkungan dengan sifat tertutup seringkali memiliki kesulitan dalam menerima dan menyerap informasi baru.

4. Usia

Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Darsini et al., 2019).

Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan melalui video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan

Hipotesis Null (Ho) :Tidak ada pengaruh pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan melalui video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil



Gambar 1. Kerangka Konseptual)

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain one group pretest-posttes. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian edukasi tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan melalui video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dipuskesmas cendrawasih makassar tahun 2024. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang dimana peneliti memeriksakan secara langsung.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini menggunakan adalah ibu hamil dipuskesmas cendrawasih makassar pada bulan oktober. Sampel penelitian ini ibu hamil yang telah terdaftar di puskesmas cendrawasih makassar pada bulan oktober.

Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 66 ibu hamil. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi responden berdasarkan karakteristik responden. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *wilcoxon* untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah intervensi.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17 Tahun	2	3,0
18- 25 Tahun	24	36,4
26-35 Tahun	35	53,0
36 - 45 Tahun	5	7,6
Jumlah	66	100.0

Sumber Data Primer

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel 4.1, mayoritas responden berada pada rentang usia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 35 responden (53,0%). Rentang usia ini merupakan kelompok terbesar dalam penelitian ini. Selanjutnya, sebanyak 24 responden (36,4%) berada pada rentang usia 18-25 tahun. Kelompok berikutnya adalah responden yang berumur 36-45 tahun, sebanyak 5 responden (7,6%). Responden dengan jumlah terkecil adalah yang berumur 17 tahun, yaitu sebanyak 2 responden (3,0%).

Tabel. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
SD	1	1,5
SMP	9	13,6
SMA	43	65,2
D3,S1,S2	13	19,7
Jumlah	66	100.0

Sumber Data Primer

Berdasarkan Karakteristik pendidikan responden pada tabel 4.2, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA, sebanyak 43 responden(65,2%). Kelompok berikutnya adalah responden yang berpendidikan D3,S1, atau S2 yaitu sebanyak 13 responden(19,7%). Responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 9 orang (13,6%) sedangkan yang berpendidikan SD adalah jumlah terkecil yaitu 1 orang (1,5%).

Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primigravida	24	36,4
Skundigravida	19	28,8
Multigravida	17	25,8
Grandemultigravida	6	9,1
Jumlah	66	100.0

Sumber Data Primer

Berdasarkan karakteristik paritas pada tabel 4.3, mayoritas responden adalah primigravida, yaitu sebanyak 24 responden (36,4%), berikutnya adalah skundigravida, dengan 19 responden (28,8). Selanjutnya, multigravida berjumlah 17 responden(25,8), dan yang paling sedikit adalah grandemultigravida, sebanyak 6 orang (9,1%).

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pre-Test

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	45,5
Cukup	26	39,4
Kurang	10	15,1
Jumlah	66	100,0

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden dengan persentase (45,5%), responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 26 responden dengan persentase (39,4%), dan

responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 responden dengan persentase (15,1%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Post-Test

Variabel	Frekuensi	Persentase
Baik	64	97,0
Cukup	2	3,0
Kurang	0	0
Jumlah	66	100,0

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang baik sebanyak 64 responden dengan persentase (97,0%) sedangkan yang pengetahuan cukup 2 responden dengan persentase (3,0%).

Analisis Bivariat

Tabel. 6 Hasil Analisis *Uji Wilcoxon* Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil

	Mean	(n)	Std.Deviation	Sig-
Pre Test	71.82	66	15.680	.000
Post Test	91.29	66	5.705	

Sumber Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *uji wilcoxon* terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi video, sebelum diberikan intervensi jumlah *mean* pengetahuan ibu hamil sebesar 35,3 dengan standar deviasi 15,581, kemudian setelah diberikan intervensi jumlah *mean* pengetahuan meningkat menjadi 91,29 dengan memiliki standar deviasi 8,971 dan nilai p (Asymp sig. (2-tailed) yaitu $.000 < \alpha(0,05)$ pada hasil pre test dan post test berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada responden melalui intervensi yang diberikan berbasis video edukasi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa usia 20-35 tahun adalah rentang usia ideal untuk kehamilan. Pada usia ini, organ reproduksi telah matang, risiko komplikasi lebih rendah, dan peluang untuk menjalani kehamilan sehat lebih tinggi dibandingkan dengan usia dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun. Selain itu juga diusia ini ibu hamil lebih mudah memahami informasi yang diberikan petugas kesehatan atau media lainnya (Hajar et al., 2023;Purborini & Rumaropen).

Selain itu juga kehamilan pada usia remaja (dibawah 20 tahun) meningkatkan risiko preeklamsia, yang dapat menyebabkan hipertensi dan kerusakan organ pada ibu, serta gangguan pada pertumbuhan janin. Ibu hamil remaja lebih rentan terhadap preeklamsia dibandingkan dengan usia reproduksi yang lebih matang. Serta preeklamsia dapat menimbulkan komplikasi serius termasuk kelahiran prematur dan kerusakan organ pada ibu (Nurtini & Dewi, 2022; Hutahaean et al., 2024).

Pendidikan

Adapun penelitian sebelumnya mengatakan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan menerima informasi terkait kehamilan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kehamilan risiko tinggi, lebih patuh terhadap kunjungan antenatal care dan lebih mudah memahami informasi yang diberikan oleh tenaga medis (Hajar et al., 2023; Sari et al., 2023).

Selain itu juga penelitian sebelumnya mengatakan bahwa faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, dan usia ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan mereka tentang kesehatan kehamilan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih baik (Kusuma & Yolanda Umar, 2024 ; Endang Cahyawati, 2020) Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dukungan keluarga dan sikap yang positif akan bertahan lama dan menciptakan pandangan yang baik tentang status kesehatan seseorang (Muliatul Jannah et al., 2023 ; Astuti Arifin et al., 2023).

Paritas

Paritas merupakan frekuensi pernah melahirkan anak hidup atau mati tetapi bukan aborsi. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa paritas yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan risiko persalinan akibat kelainan uterus dan terganggunya sirkulasi nutrisi ke janin, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik, sikap positif, dan dukungan keluarga yang kuat cenderung untuk menjalankan perilaku pencegahan dengan baik (Khoiriyah & Admin, 2021; Heriani & Camelia, 2022).

Selain itu secara keseluruhan faktor usia dan paritas tinggi dapat meningkatkan risiko preeklamsia dan eklamsia pada ibu hamil oleh karena itu pemantauan sangat penting untuk ibu hamil (F. Rahmawati, 2019; Nurul Aziza Andi M et al., 2022).

Adapun yang mengatakan bahwa paritas yang tinggi atau frekuensi melahirkan yang terlalu sering dapat menyebabkan peningkatan jumlah plasma darah selama kehamilan. Peningkatan ini menyebabkan hemodilusi, yaitu pengenceran darah akibat peningkatan volume plasma yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan massa sel darah merah. Hal ini dapat berkontribusi pada risiko gangguan kesehatan lainnya pada ibu hamil (Qomarasari et al., 2023; Harna et al., 2020).

Kehamilan yang terjadi lebih dari empat kali dapat meningkatkan risiko tekanan darah tinggi selama kehamilan. Hal ini disebabkan oleh peregangan rahim yang berulang, yang mengakibatkan perubahan struktur jaringan rahim

dan mengurangi kemampuan rahim untuk kembali elastis, sehingga meningkatkan risiko komplikasi (Usalma et al., 2023; Baharuddin Lopa et al., 2022).

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses “mengetahui” yang diperoleh melalui panca indera manusia terhadap suatu objek tertentu (Ratnaningsih & Fransiska Ariyyawa Nira, 2021; Farokah et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan wanita tentang tanda bahaya kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur, pendidikan, pekerjaan, serta karakteristik kehamilan jumlah kehamilan, persalinan, dan kunjungan antenatal. Setiap kehamilan memiliki risiko bagi perempuan (Maryuni & Anggraeni, 2021 ;Norfitri et al., 2024). Selain itu, sebagian besar pengetahuan seseorang didapat melalui indera pendengaran (telinga) dan penglihatan . Hasil analisa peneliti, responden yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan ibu kurangnya kesadaran ibu mendapatkan informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan baik dari tenaga kesehatan maupun media elektronik serta sumber lainnya (Dianti, 2021; Nisak et al., 2024).

Peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi, ibu yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih mampu mengambil langkah pencegahan dan segera mencari bantuan medis (Di et al., 2024; Asmarani et al., 2024).

Pengaruh pemberian edukasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan melalui video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dipuskemas Cendrawasih Makassar

Berdasarkan hasil penelitian uji wilcoxon menunjukkan hasil *p-value* 0,000. Berdasarkan kaidah dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon, angka tersebut mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena memiliki nilai ($<0,005$) dengan kata lain, terdapat korelasi positif antara pemberian edukasi melalui video digital dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil seputar tanda-tanda bahaya kehamilan.

Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan pengecap. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku (Agustin et al., 2024; Melanie Astuti Setiawan et al., 2023).

Ibu hamil sangat penting untuk memiliki pengetahuan terhadap tanda dan bahaya kehamilan untuk mencegah terjadinya masalah dalam kehamilan. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik terkait bahaya kehamilan dapat memotivasi diri dan dapat meningkatkan kepatuhan dalam melakukan ANC yang berpengaruh terhadap kualitas hidup ibu dan anak (Kolantung et al., 2021; Norfitri et al., 2024).

Deteksi dini terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko sangat penting dalam menurunkan angka kematian ibu. Kurangnya deteksi dini dapat menghambat antisipasi yang cepat terhadap masalah kesehatan, sehingga meningkatkan risiko komplikasi yang bisa berujung pada kematian

ibu. Penyuluhan dan pemeriksaan antenatal care yang rutin menjadi langkah penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan memastikan masalah kehamilan terdeteksi lebih awal (Musni & Fatimah, 2022; Nelly Karlinah et al., 2022).

Adapun media video edukasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan antara lain, pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses belajar lebih interaksi, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan yang terakhir menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar (Nur Azmi Alwi & Putri Lestari Agustia, 2024; Zakiyah & Rosyid, 2023).

Video animasi memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit untuk dijelaskan hanya dengan kata-kata maupun gambar, selain itu penyajiannya dapat dikendalikan dan dapat diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar, video animasi juga merupakan media yang interaktif dan dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Efektifitas penggunaan media ini ditentukan oleh banyak nya panca indra yang mendapatkan stimulus. Salah satu indikator keberhasilan suatu media penyuluhan ialah terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikannya informasi melalui media tersebut (Rahmayanti et al., 2024).

Video edukasi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran daring karena bisa diputar ulang kapang saja oleh ibu hamil. Dengan begitu, ibu hamil dapat belajar sesuai waktu yang mereka inginkan dan mengulang video hingga benar-benar memahami materi (Munaaya Fitriyya & Dhina Nur Irfani, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan *uji Wilcoxon*, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan melalui video edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pemberian edukasi, yang membuktikan bahwa video edukasi dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu, pemberian edukasi berbasis video dapat dijadikan sebagai salah satu upaya yang efektif untuk mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam mengenali tanda-tanda bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan.

Bagi Ibu Hamil Penelitian ini menambah pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Diharapkan ibu bisa melanjutkan dalam memberikan ilmu yang telah didapatkan pada proses pendidikan kesehatan ke ibu hamil lainnya yang belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan.

Bagi Pelayanan Kesehatan Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan tingkat awal sudah rutin menjalankan program promosi kesehatan khususnya mengenai penyuluhan kesehatan terhadap kehamilan.

Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan Penelitian ini dapat dijadikan referensi kepada pembaca dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Bagi Peneliti selanjutnya Diharapkan dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan mengenai pengaruh pemberian edukasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan melalui video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

REFERENSI

- ASEAN Secretariat. (2021). ASEAN Statistical Yearbook. Jakarta: Asean Secretariat, December, 2021
- AGUSTIN, S. T., ISWARI, I., & HANDAYANI, T. S. (2024). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. *Journal Of Midwifery*, 12(1), 10-17. <https://doi.org/10.37676/jm.v12i1.6181>
- Aisyah, D., & Febriyenti, F. (2022). Penggunaan media video dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di sekolah. *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 1(2), 32-37. <https://doi.org/10.24036/jpol.v1i2.14>
- Asmarani, S. U., Purwati, A. E., & Yulianingsih, A. P. (2024). Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Puskesmas Cipaku. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 253-259. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.384>
- Astuti, S. (2024). Pengaruh Kemiskinan terhadap Angka Kematian Ibu dan Harapan Hidup Wanita Tahun 2024 di Jambi. 24(3), 2155-2163. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5655>
- Febriani, D. T., Maryam, M., & Nurhidayah, N. (2022). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I Umur 35 Tahun Dengan Kehamilan Primi Tua. *Indonesian Journal of Health Science*, 2(2), 77-82. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v2i2.32>
- Baharuddin Lopa, J., Baurung, K., Banggae Timur, K., Fakultas Ilmu Kesehatan, W., & Sulawesi Barat, U. (2022). NUTRITION SCIENCE AND HEALTH RESEARCH Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. 1(1).
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dasarie, C. U., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2023). Hubungan Usia, Paritas, dan Obesitas dengan Kejadian Preeklamsia di RSUD Kayuagung Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 465. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3178>
- Dewi, R. (2019). Kehamilan dengan Infeksi TORCH Pregnancy with Torch Infection. 3, 176-181.
- Dewie, A. (n.d.). PEMANFAATAN BUKU KIA.
- Di, K., Ade, P. M. B., & Kgmailcom, E. (2024). Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor Jl . Benteng No . 32 , Benteng , Kec . Ciampea , Bogor , Jawa Barat 16620 Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan P-ISSN : 2828-0679 Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan. 3(1), 12-18.
- Dianti, D. N. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Media Aplikasi Sahabat Ibu Hamil (Asih). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 99-103. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3124>
- Farokah, A., Amira, I. N., & Dewi, E. C. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Video Dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Klinik*, 1(1), 43-49.
- Febriani, D. T., Maryam, M., & Nurhidayah, N. (2022). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I Umur 35 Tahun Dengan Kehamilan Primi Tua. *Indonesian Journal of Health Science*, 2(2), 77-82. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v2i2.324>
- Hajar, N., Handaria, D., Setyabudi, M. T., & Qurrotul, S. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas <https://journal.ruangeduberjaya.com/index.php/JMBK>

- Bandarharjo. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktober), 141–147. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.195>
- Harna, Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi Dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil Prevalence and Determinant of Anemia Pregnant Women. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 78–83.
- Heriani, H., & Camelia, R. (2022). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), 116–122. <https://doi.org/10.36729/bi.v14i1.818>
- Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiyah, S., Utami, N., Rahma, N., & Harahap, Y. (2024). *Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital*. 13(001), 305–318.
- Hudain, M. A., Kamaruddin, I., Irvan, I., Juhanis, J., Weraman, P., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Video: Apakah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar pada Anak? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4881–4891. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4924>
- Hutahaeen, N., Sinaga, R., Napitupu, N. I., Simanjuntak, E., Sagala, R., Simanjuntak, M., Jl, A., Air, P., Jl, I. V., Viii, P., Kel, N., Bekala, K., Johor, K. M., & Medan, K. (2024). *Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dan Deteksi Dini Terjadi Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Desa Bangun Rejo Tahun 2024 Empowerment of Pregnant Women in the Prevention and Early Detection of Preeclampsia in Pregnant Women in Bangun Rejo Village in 2024*. 1(3).
- Ibu, M., Di, H., & Pulau, D. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEHATAN. 8(23), 178–186.
- Kesehatan, F. I., & Purwokerto, U. M. (2024). *Uji Efektifitas Aplikasi Digital Edukasi Managemen (Emala-Lisa)*. 5, 3369–3378.
- Khoiriyah, H., & Admin, A. (2021). Hubungan Usia, Paritas Dan Kehamilan Ganda Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Rsud Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.55919/jk.v3i2.29>
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc): Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- MARLIANI, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Maryuni, M., & Anggraeni, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dan Praktik Ibu Hamil Saat Mengalami Komplikasi Kehamilan. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.36341/jomis.v5i1.1554>
- Melanie Astuti Setiawan, S., Lucyati, A., & Rachmadhiani, I. D. (2023). Peningkatan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Meningkatnya Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester Iii. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 158–165. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2430>
- Mulfianda, R., Keumala, A., & Riza, S. (2024). Efektivitas Pemanfaatan Video Edukasi melalui Whatsaap terhadap Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kota Banda Aceh. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(5), 1777–1784. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i5.14336>
- Muliatul Jannah, Endang Surani, & Rahayu Sekar Dewi. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Risiko Tinggi. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 131–140. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1506>

- Munaaya Fitriyya, & Dhina Nur Irfani. (2021). Pengaruh Edukasi Animasi Interaktif Tanda Bahaya Kelainan Cairan Ketuban Pada Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu hamil di Klinik Pratama Annisia Surakarta. *Jurnal Medika Husada*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.59744/jumeha.v1i1.32>
- Musni, & Fatimah, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Mencegah Komplikasi Kehamilan. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 4(1), 17–21.
- Nelly Karlinah, Berliana Irianti, Cecen Suci Hakameri, Nur Israyati, Riza Febrianti, Amanda Putri Zulianty, & Nur Padilla. (2022). Penyuluhan dan Pemeriksaan Antenatal Care Sebagai Upaya Deteksi Dini Tanda-Tanda Bahaya Pada Kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Winarni, SST. *Jurnal Medika: Medika*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.31004/669pch13>
- Nurul Aziza Andi M, Sri Wahyuni Gayatri, Sigit Dwi Pramono, Arni Isnaini, Anna Sari Dewi, Abadi Aman, & Abd. Rahman. (2022). Hubungan Usia dan Paritas Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Bersalin. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(4), 280–287. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i4.31>
- Nirwana, B. S., Nikmah, A. N., Laili, F., Sukma, N., Nggiri, A. S. R. M., Kebidanan, P. S., Kesehatan, F. I., Kadiri, U., Kehamilan, T. B., & Kesehatan, P. (202 C.E.). *Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas , seperti pelayanan kesehatan ibu hamil , pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan .* 75–79.
- Norfitri, R., Zubaidah, & Hayani, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12(1), 31–36.
- Nur Azmi Alwi, & Putri Lestari Agustia. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 183–190. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3095>
- Norfitri, R., Zubaidah, & Hayani, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12(1), 31–36.
- Nurfadhillah, S., Ramadani, F., Afianti, N., Huzaemah, & Erdian, A. (2021). Pengembangan Media Video Pada Pelajaran Matematika Di Sd Negeri Poris Pelawad 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 333–343. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nurtini, N. M., & Dewi, K. A. P. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Menara Medika*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3464>
- Nisak, K., Simanullang, E., & Sari, F. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Makanan yang Mengandung Zat Besi di Puskesmas Peureulak Aceh Timur Tahun 2024.* 945(4).
- Oktavia, L. D. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Polindes Tanjung Gunungtahun 2018. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 6(2), 63. <https://doi.org/10.32922/jkp.v6i2.62>
- Pratama, R. N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dalam Kehamilan. *Masker Medika*, 11(2), 251–257. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.547>
- Purborini, S. F. A., & Rumaropen, N. S. (2023). Hubungan Usia, Paritas, dan Tingkat Pendidikan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 207–211. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.207-211>

- Qomarasari, D., Pratiwi, L., & Bunda, P. T. (2023). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik El'Mozza Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(2), 86–92.
- Rahmawati, F. (2019). Resiko Umur Dan Paritas Ibu Hamil Pada Kejadian Preeklampsia Eklampsia. *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)*, 2(1), 33–39.
- Rahmawati, R., Era, D. P., & Urnia, E. E. (2023). The Influence of Maternal Empowerment Through Maternal Class on Maternal Knowledge about Pregnancy Danger Signs. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(3), 379–386. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i3.4382>
- Rahmayanti, R., Gizi dan Dietetika, T., Gizi, J., Kemenkes Banjarmasin, P., & Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, J. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pentingnya Sarapan Pagi The Effect of Nutrition Education Using Animated Video Media on Knowledge and Attitude About The Importance of Breakfast. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi (JR-Panzi)*, 6(1), 2024.
- Ramdaniati, S. N. ., & Wandu Somantri, U. (2022). Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Antara Media Video Dan. *HEARTY : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 32–41.
- Ratnaningsih, D., & Fransiska Ariyyawa Nira, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Trimester III di Klinik Pratama Widuri Sleman. *Jurnal Permata Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.59737/jpi.v12i1.23>
- Retnaningtyas, E., Siwi, R. P. Y., Wulandari, A., Qoriah, H., Rizka, D., Qori, R., Sabdo, M., & Malo, S. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut. . *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25–30. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.553>
- Ridwan, M., Kebidanan Metro, P., Kemenkes Tanjungkarang Lampung, P., & Kebidanan, J. (2024). Edukasi Dan Pelatihan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil. *JMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 3025–1745. <http://melatijournal.com/index.php/JMAS>
- Riyana, D. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 07 Wonogiri. *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i1.927>
- Rosy, R. S. (2021). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil TM III dengan Masalah Ketidaknyamanan Nyeri Punggung di PMB "EM" Kabupaten Kepahiang*.
- Rosyidah, M., Wisudawati, N., Yasmin, Y., & Masruri, A. (2021). Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat. *Suluh Abdi*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.32502/sa.v3i2.4147>
- Sari, K. D., Murwati, M., & Umami, D. A. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 735–742. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4835>
- Suhartika, T., & Mulyati, S. (2021). Pengaruh Film Animasi Tanda Bahaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Suami Ibu Hamil Dalam Mendeteksi Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 195–201. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1865>
- Sulastri, & Nurhayati, E. (2021). Identifikasi Faktor Risiko Ibu Hamil dengan Komplikasi Kehamilan dan Persalinan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(2), 276–282.
- Usalma, P. R., Gani, S. W., & Hermatin, D. (2023). Hubungan Usia Dan Paritas Dengan <https://journal.ruangeduberjaya.com/index.php/JMBK>

- Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(10), 2890–2900. <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i10.10471>
- Yulianti, E., Astuti, W., & Putri, M. E. (2023). Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini Di Pmb Marsini Karni Kota Pontianak. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.30602/jkk.v9i1.1160>
- Yusnia, N., Lestari, F., Zahra, N. A., & Amanda, T. (2023). Edukasi Pada Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 65–70. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i3.2930>
- Zakiyah, R. R., & Rosyid, F. N. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*, 5(10), 3603–3612. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.9599>